



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023



TARI

si Bunga Matahari

Ditulis oleh
Yersita

Diilustrasikan oleh
Zunda

B2

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



TARI

si Bunga Matahari

Ditulis oleh:
Yersita

Diilustrasikan oleh:
Zunda



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023**

Tari si Bunga Matahari

Penulis : Yersita

Ilustrator : Zunda

Penyunting: Retno Utami

Diterbitkan pada tahun 2023 oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

Cetakan pertama, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
YER
t

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Yersita

Tari si Bunga Matahari/Yersita; Penyunting: Retno Utami; Ilustrator: Naidi Atika Zundaro. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.

iv, 28 hlm.; 21 x 29,7 cm

ISBN

1. CERITA ANAK-INDONESIA
2. KESUSASTRAAN ANAK



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Pada abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekaan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2023



Adiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Hai, Sahabat Cilik!

Di dunia ini ada begitu banyak jenis bunga. Berbagai jenis bunga itu memiliki sifat masing-masing. Ada bunga yang cantik, tapi berduri. Ada bunga yang berbentuk seperti terompet. Ada juga bunga yang berbentuk seperti kertas. Masih banyak keunikan bunga-bunga lainnya.

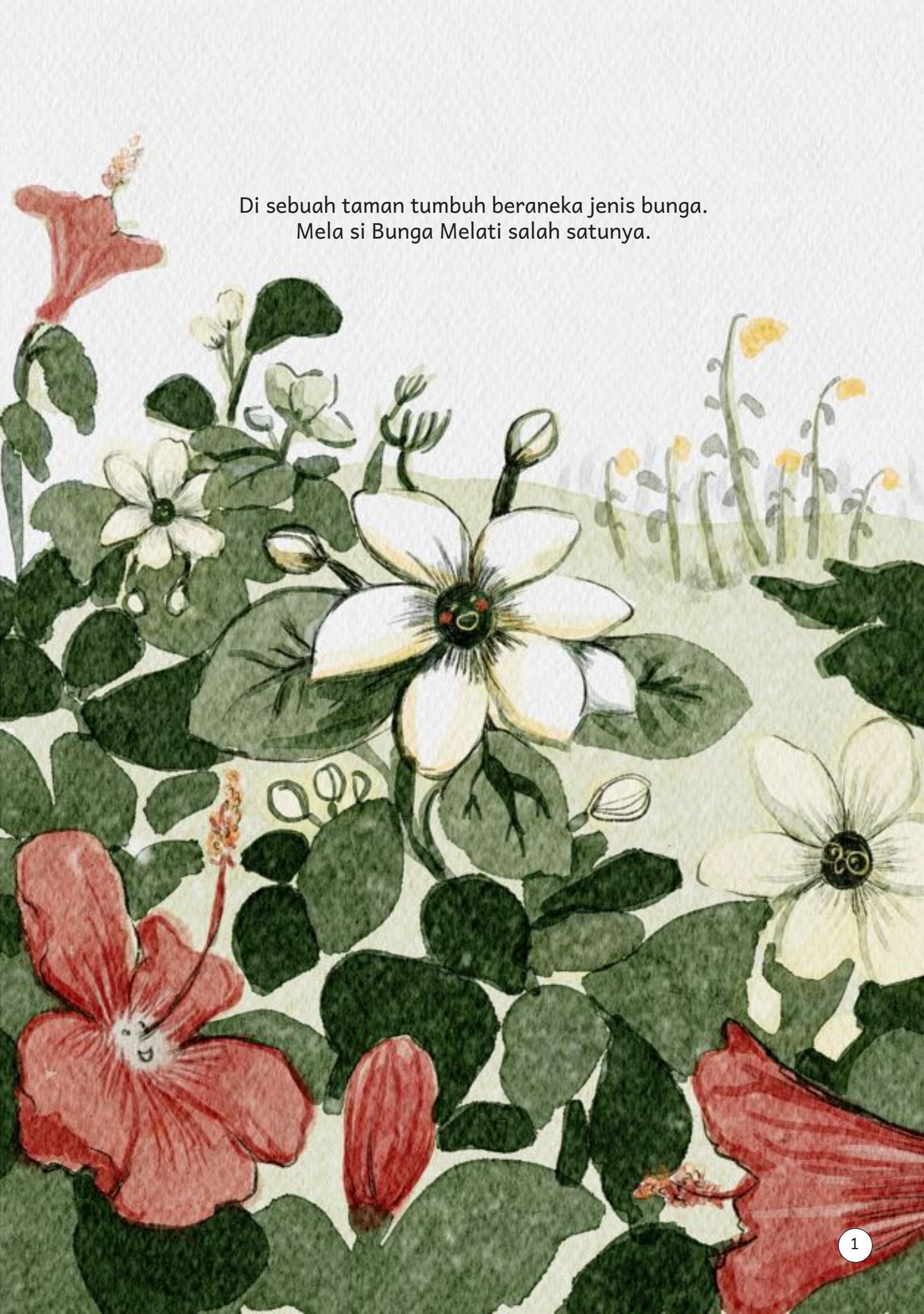
Salah satu bunga yang unik adalah bunga matahari. Sahabat cilik pasti sudah tahu bunga matahari, bukan? Nah, Tari si Bunga Matahari ini berteman dengan Mela si Bunga Melati. Namun, terkadang Tari bersikap aneh kepada Mela. Apakah Tari marah kepada Mela, ya?

Oh, ya, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Bapak Benny Rhamdani, dan Ibu Riana Maslan Sihombing sebagai pembimbing, serta ilustrator Naidi Atika Zundaro. Berkat mereka buku ini menjadi indah.

Selamat membaca.

Bangka, Juli 2023

Yersita



Di sebuah taman tumbuh beraneka jenis bunga.
Mela si Bunga Melati salah satunya.

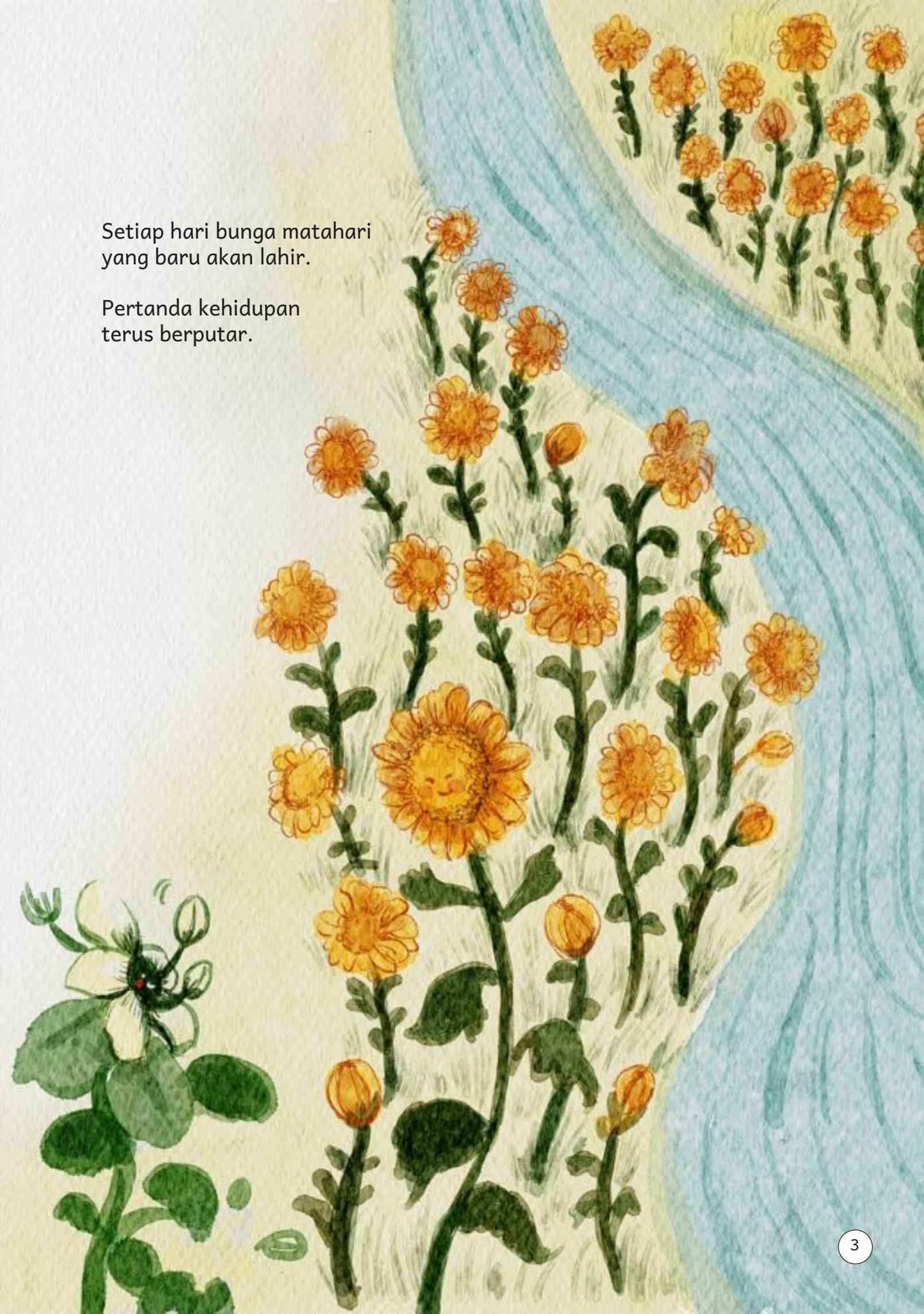


Tari si Bunga Matahari
tumbuh di taman yang sama.

11

Dia teman baik Mela
yang setia.





Setiap hari bunga matahari
yang baru akan lahir.

Pertanda kehidupan
terus berputar.

Mela bertanya-tanya, mengapa Tari
dinamakan bunga matahari, ya?

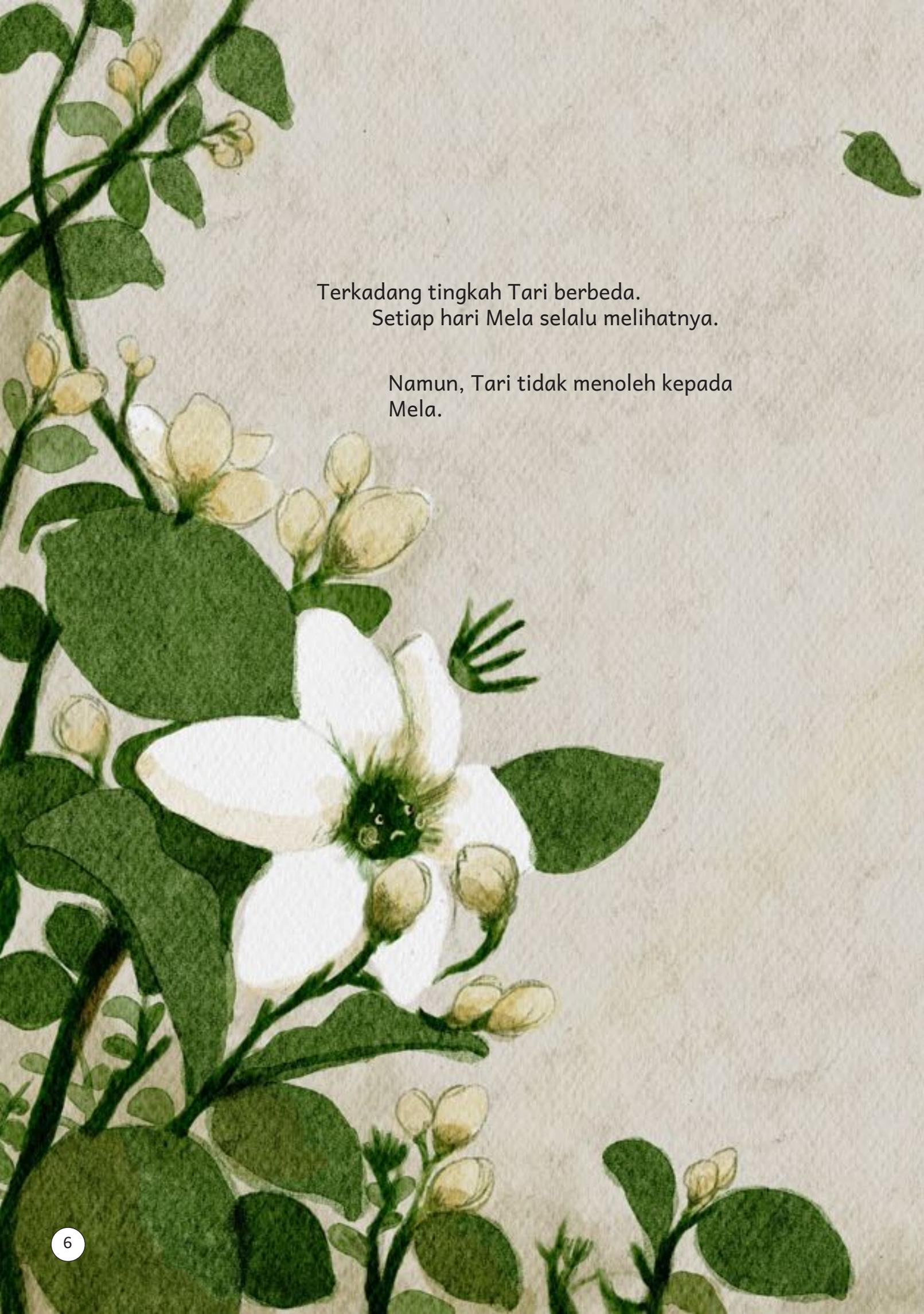


Apakah karena bentuknya yang
menyerupai matahari?





Tari itu teman *ngobrol* yang asyik.
Sering kali keduanya tertawa terbahak-bahak.



Terkadang tingkah Tari berbeda.
Setiap hari Mela selalu melihatnya.

Namun, Tari tidak menoleh kepada
Mela.



Waktu malam hari, Tari menunduk.
Dia terlihat seperti orang mengantuk.



Saat matahari baru terbit.
Tari terbangun oleh cahayanya yang lembut.

Tari belum juga menyapanya.
Mela menjadi cemberut.





Ah, betapa sedihnya Mela.



Dia menitikkan air mata.
Tari seperti tak peduli kepadanya.



Sayup-sayup terdengar Tari memanggil namanya.
Panggilan itu membuat Mela terperanjat.



Mela merasa bahagia.
Ternyata Tari tidak marah kepadanya.





Lihat! Tari menari-nari.



Dia bergoyang ke kanan dan ke kiri
mengikuti tiupan angin.



Wow, Tari makin memesona.
Dia melepaskan serbuk sarinya.



Lebah-lebah sangat sibuk, hingga tak saling menyapa.

Mereka mendekati bunga matahari untuk
mengisap madunya.

Siang ini Mela sedih hatinya.
Tari kembali bersikap acuh kepadanya.



Mela merasa tak berarti.
Lalu, untuk apa Tari menyapanya tadi pagi?

Saat matahari menjauh dari singgasananya,
Tari tampak memunggungi Mela.



Tingkah Tari membuat Mela sedih dan gelisah.
Mela berusaha mencari tahu agar tidak berburuk sangka.



Mela memperhatikan Tari setiap hari.



Pagi hari dan siang hari.





Sore hari hingga malam hari.



Mela melihat dan mencatat tingkah Tari tanpa berhenti.
Akhirnya dia merasa kelelahan di malam hari.



Setelah seminggu mengamati Tari dengan teliti,
Mela mulai mengerti.

Ternyata, Tari memang suka mengikuti
ke mana arah matahari.



Tari akan menghadap ke timur pada
pagi hari, ke arah terbitnya matahari.



Tari akan menghadap ke barat pada sore hari,
ke arah matahari tenggelam.





Saat hari berganti dengan cepat menuju gelap,
Tari menunduk seperti sedang terlelap.



Di atas selembar daun,
Mela mengukir sebuah catatan.





Mela telah menyusun agenda esok hari.
Dia tahu kapan harus menanti
saat yang tepat berbicara dengan Tari.

Sambil menanti, Mela berbagi cerita
tentang Tari yang suka memandang sang surya.



Biodata



Yersita adalah seorang guru Matematika di sebuah sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Bangka. Selain aktif menulis buku pelajaran, novel dan artikel, penulis suka menulis buku anak-anak. Beberapa buku anak yang telah diterbitkan, di antaranya *Misteri Kunci Negeri Cermin* dan *Mengapa Pelangi Berbentuk Setengah Lingkaran?* Selain itu, ia beberapa kali memenangkan lomba kepenulisan, seperti Sayembara Menulis Bahan Bacaan GLN Kantor Bahasa Babel tahun 2017, Lomba Penulisan Naskah Buku Bacaan bagi Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus tahun 2018, dan Penulisan Naskah Komik Sekolah Dasar Kemdikbudristek tahun 2021. Untuk informasi lebih lanjut tentang Yersita, kunjungi Instagram @Yersita_er.



Naidi Atika Zundaro, atau lebih akrab dipanggil Zunda, lahir di Curup, Bengkulu dan sekarang berdomisili di Bandung. Zunda adalah seorang ilustrator dan desainer grafis, lulusan dari Desain Komunikasi Visual ITB dan MA Children's Book Illustration di Cambridge School of Art, Anglia Ruskin University. Sebagai seorang ilustrator, Zunda tertarik dalam mengeksplorasi potensi narasi visual dan penokohan dalam merancang karakter seorang anak dalam ilustrasi. Ia memenangkan Kompetisi Cerita Bergambar Jalur Rempah dan Budaya Bahari dengan karya berjudul *Sultan Kecil Mencari Rempah* dan mendapatkan Highly Commended Award untuk bukunya berjudul *My Father is a Fisherman* dari Macmillan Prize for Illustration pada tahun 2021.



Retno Utami, yang biasa dipanggil Retno, lahir di Surakarta, 16 April 1982. Ia menyelesaikan studi S-1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah serta S-2 Program Studi Linguistik di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Retno bergabung di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, sejak tahun 2010. Saat ini, Retno menjabat sebagai tenaga fungsional Widyabasa Ahli Muda setelah sebelumnya menjabat sebagai kepala subbidang dan peneliti bahasa. Retno telah menyunting beberapa buku bacaan GLN dan buku pedoman produk Kemendikbudristek. Ia dapat dihubungi melalui pos-el retnoutami16482@gmail.com.

Tahukah Kamu?

Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu www.budi.kemdikbud.go.id.

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.





Mela sangat senang berbicara dengan temannya, Tari si Bunga Matahari. Namun, kadang Tari bersikap aneh. Apakah Tari marah kepada Mela, ya?

